

## LATIHAN BAHASA INDONESIA

Bacalah cuplikan berita berikut!

### Kuldesak Lantaran Jerebu

Aroma sangat asap dari lahan yang terbakar menusuk hidung warga Pekanbaru, Riau. Pada Selasa pekan lalu, seantero kota diselimuti kabut. Jalanan lengang dan pagi itu meredup lantaran sinar matahari tersaput asap. Kebanyakan penduduk memilih tinggal di rumah. Meski begitu, asap tetap masuk lewat ventilasi.

"Tak ada lagi tempat berlindung. Di rumah saja sudah tak aman," ujar Asep Dadan Muhanda kepada Tempo.

Khawatir terhadap kesehatan dua anaknya yang masih kecil, pria 34 tahun itu memboyong keluarganya ke luar kota. Dari rumahnya di Kecamatan Tampan, Asep mengungsi ke tempat sanaknya di Kota Bukittinggi. Apalagi sekolah dasar anak sulungnya diliburkan hingga waktu yang tak pasti. Hampir semua sekolah di Pekanbaru telah diliburkan sejak awal September lalu.

Langkah meninggalkan Riau untuk sementara waktu memang tepat. Menurut pantauan satelit Terra dan Aqua milik Badan Antariksa Amerika Serikat (NASA), angin membawa asap kebakaran lahan dari Sumatra Selatan dan Jambi ke Riau. Itu berarti asap akan terus menumpuk di Riau jika tidak ada penanganan.

Asap pembakaran jelas berbahaya karena mengandung partikel kimia yang tak cocok bagi tubuh manusia. Ada partikel kasatmata dan partikel tak kasatmata. Partikel kasatmata berupa debu. Partikel tak kasatmata berupa sulfur dioksida, karbon monoksida, nitrogen dioksida, dan ozon. Jika seluruh partikel melebihi 350 *part per million* (ppm), akan timbul penyakit.

Indeks pencemaran udara di Riau mencapai level 710 ppm. Ini berarti petaka bagi penduduk. Terbukti, jumlah pengidap gangguan pernapasan tinggi. Dinas Kesehatan mencatat ada 26 ribu lebih pengidap infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), 3.000 lebih penderita iritasi mata dan kulit, 1.200 penderita asma, serta 500 pengidap pneumonia.

Sumber: Majalah Tempo edisi 21–27 September 2015.

*Kuldesak= jalan buntu*

## Jodohkan soal dengan jawaban yang benar dengan cara menarik garis!

1. Apa dampak yang dirasakan warga akibat adanya kebakaran lahan?
2. Siapa yang bertugas mencatat pengidap gangguan pernapasan di Riau?
3. Di mana warga bernama Asep Dadan Muhanda mengungsi dari asap kebakaran lahan?
4. Bagaimana keadaan kota Pekanbaru, Riau ketika diselimuti asap kebakaran lahan?
5. Mengapa asap pembakaran berbahaya bagi kesehatan?
6. Apa dampak yang terjadi apabila angin tidak membawa asap kebakaran lahan dari Sumatera Selatan dan Jambi ke Riau?
7. Berdasarkan teks berjudul "Kuldesak Lantaran Jerebu", Mengapa pada Selasa pekan lalu, seantero kota Riau diselimuti kabut?
8. Bagaimana langkah yang tepat dalam menghadapi asap yang menyelimuti Pekanbaru, Riau?
9. Mengapa asap kebakaran lahan di Sumatera Selatan dan Jambi bisa sampai hingga Riau?
10. Apa saja partikel kimia yang terkandung di dalam asap pembakaran?

Berdasarkan teks berjudul "Kuldesak Lantaran Jerebu", pada Selasa pekan lalu, seantero kota Riau diselimuti kabut karena tertutup asap kebakaran lahan

Warga memilih tinggal di rumah karena seantero kota diselimuti kabut. Beberapa warga juga memilih mengungsi karena rumahnya sudah tidak aman.

Ketika diselimuti asap kebakaran lahan, jalanan di kota Pekanbaru, Riau lengang dan pagi itu meredup lantaran sinar matahari tersaput asap.

Beliau memutuskan untuk mengungsi ke tempat sanaknya di Kota Bukittinggi.

Asap pembakaran mengandung partikel kasatmata berupa debu dan tak kasatmata berupa sulfur dioksida, karbon monoksida, nitrogen dioksida, dan ozon.

Langkah yang tepat dalam menghadapi asap yang menyelimuti kota Pekanbaru, Riau adalah dengan meninggalkan Riau untuk sementara waktu.

Asap pembakaran berbahaya bagi kesehatan karena mengandung partikel kimia yang tak cocok bagi tubuh manusia.

Dinas Kesehatan bertugas mencatat pengidap gangguan pernapasan di Riau.

Dampak yang terjadi yaitu asap akan terus menumpuk di Riau.

Asap kebakaran lahan bisa sampai hingga Riau karena terbawa angin.